

KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

Tina Arfah¹, Fitri Ana Siregar²

tinaarfah89@gmail.com¹, fitrianasiregar88@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Abstrak

Tulisan ini membahas secara deskriptif kontribusi ekonomi Islam dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dalam meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ada beberapa program –program yang harus harus dijalankan pemerintah dan masyarakat salah satunya konsep ekonomi Islam. Dalam tulisan ini akan dijelaskan mengenai peran ekonomi islam dalam pertumbuhan ekonomi nasional dari sektor perbankan, sektor asuransi, sektor mikro dan lain-lain. Dalam menjalankan konsep ekonomi Islam di Indonesia ada beberapa kendala- kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan Sumber Daya Insani (SDI), supervisi ekonomi syariah, kurangnya infrastruktur, sarana dan prasarana, baik menyangkut software maupun fisik beserta kurangnya sosialisasi, promosi, informasi, edukasi dan koordinasi.

Kata Kunci: Kontribusi , Ekonomi Islam, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This paper discusses the Contribution of Islamic Economics to National Economic Growth. Economic growth is an indicator in improving people's welfare. In increasing economic growth, there are several programs that must be carried out by the government and society, one of which is the Islamic economic concept. This paper will explain the role of the Islamic economy in the national economic growth of the banking sector, insurance sector, micro sector, etc. In implementing the concept of Islamic economics in Indonesia, there are several obstacles faced, including Limitations of Human Resources (SDI), Supervision of Islamic economics, Lack of infrastructure, facilities and infrastructure, both regarding software and physical and Lack of socialization, promotion, information, education and coordination.

Keywords: Contribution, Islamic economics, economic growth

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil alamin yang mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan, dari hal yang paling sederhana hingga urusan yang paling rumit sekalipun. Baik dalam aspek politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, budaya. Dari aspek ekonomi dikenal dengan istilah ekonomi Islam. Secara khusus, di Indonesia penyebutan ekonomi Islam mempunyai beberapa sebutan. Ada yang menggunakan ekonomi Islam, ada pula yang menggunakan ekonomi Syariah. Penyebutan ekonomi Islami, terjemahan dari *Islamic* Ekonomi yang mulai

dikenal dan berkembang dalam kajian di dunia barat. Penyebutan ini didasarkan pada alasan yang terpenting dalam sistem ekonomi adalah hakikat Islami yaitu sesuai dengan karakter Islam yang adil, jujur, tanpa kezhaliman dan lain- lain¹

Demikian pula istilah ekonomi syariah hadir lebih khas di Indonesia. Pilihan kata syariah pada mulanya diambil sebagai jalur kompromi antara pegiat dan pengembang ekonomi Islam dengan pemerintah termasuk mereka yang *fobia* dengan istilah Islam. Penyebutan istilah ekonomi syariah, kemudian secara lebih operasional berkembang dalam tataran perekonomian seperti perbankan syariah asuransi syariah, bisnis syariah dan lain- lain²

Sebenarnya aksi maupun pemikiran tentang ekonomi berdasarkan Islam memiliki sejarah yang amat panjang. Pada sekitar tahun 1911 telah berdiri organisasi Syarikat Dagang Islam yang beranggotakan tokoh-tokoh atau intelektual muslim saat itu, serta ekonomi islam ini sesuai dengan pedoman seluruh umat islam di dunia yaitu di dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa jika kamu akan bermuamalah, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakannya (apa yang akan dituliskan itu), dan janganlah orang itu mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika orang yang mengutang itu lemah akalnya atau lemah keadaanya atau tidak mampu mengimlakannya, maka hendaklah walinya yang mengimlakannya dengan jujur. Selain itu juga harus didatangkan dua orang saksi dari orang lelaki. Jika tidak ada maka boleh dengan seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu kehendaki, dan janganlah saksi itu enggan memberikan keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah engkau jemu menulis utang itu baik kecil maupun besar sampai batas waktu pembayarannya. Kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai kamu, maka tak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kau berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan (Q, S Al-Baqarah: 282). Dari uraian diatas sudah dapat dilihat bahwa konsep ekonomi islam sudah dijalankan pada saat itu tetapi belum ada perbankan syariah di indonesia.

Ekonomi Islam dalam tiga dasawarsa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dalam kajian akademis di perguruan tinggi maupun swasta. Perkembangan ekonomi Islam telah mulai mendapatkan momentum sejak didirikannya Bank Muamalat pada tahun 1992. Berbagai Undang-Undang yang

¹ R.lukman Fauroni, "*Filsafat Ekonomi Islam*", Yogyakarta:IAIN Press, 2013, h.23

²R.lukman Fauroni, "*Filsafat Ekonomi Islam*", Yogyakarta:IAIN Press, 2013., h.240

mendukung tentang sistem ekonomi tersebut pun mulai dibuat, seperti UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. tujuan ekonomi Islam adalah falah dan kesejahteraan umat. Indikator kesejahteraan umat dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun.

Sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank syariah secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat dan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai serta akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi .

Pada awal tahun 1997, terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak besar terhadap guncangan lembaga perbankan yang berakhir likuidasi pada sejumlah bank, Bank Islam atau Bank Syariah malah bertambah semakin pesat. Mulai dari sinilah perbankan syariah mulai dilihat masyarakat kenapa bank muamalat ini bisa berdiri ditengah krisis ekonomi yang mana bank ini termasuk bank yang kecil dari Bank milik Negara adidaya, tetapi tidak mampu berdiri ditengah krisis ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reseach). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati Metode penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan orisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif .

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah data diambil dari berbagai literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan kontribusi ekonomi Islam dalam pertumbuhan ekonomi Nasional. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung informasi objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih lanjut dianalisis dengan menggunakan metode kajian isi (content analysis) atau sering dikatakan sebagai analisis isi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan perbankan syariah menurut Tira Nur Fitri pada dasarnya merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari perkembangan ekonomi Islam. Salah satu alternatif yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia dalam rangka memperbaiki keterpurukan ekonomi yang terjadi di Indonesia dewasa ini adalah dengan cara mengembangbiakkan Perbankan Syariah yang beroperasi secara syariah Islam secara lebih luas. Tentunya pengembangan Perbankan Syariah ini tidak dapat berhasil dengan baik apabila tidak ada dukungan dari semua pihak baik pemerintah, ulama, cendekiawan, pengusaha, pengelola bank bahkan masyarakat sendiri serta adanya satu kesatuan pola pikir tentang bank Syariah dari semua pihak tersebut di atas, sehingga dalam perjalanan atau operasional Bank Syariah tidak lagi ditemukan adanya perbedaan pendapat yang kontroversial. Karena kontroversi yang merebak hanya akan membingungkan umat, yang berakibat kepada keraguan mereka untuk menyambut kehadiran “bayi ekonomi Islam” yang untuk masa sekarang ini muncul sebagai pionir dalam bentuk/matra Perbankan Syariah. Kekurang berhasil Perbankan Syariah di Indonesia dikhawatirkan akan semakin menjauhkan umat dari kepercayaan atas kemungkinan diterapkannya konsep ekonomi Islam didalam kehidupan nyata.³

Ali Rama menjelelaskan bahwa perbankan syariah telah secara efektif memainkan perannya sebagai lembaga intermediasi yang memfasilitasi mobilisasi modal dari unit surplus ke unit defisit, sektor ekonomi yang memiliki kelebihan modal ke sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa kebijakan Bank Sentral Indonesia dan lembaga otoritas lainnya yang terkait untuk mengembangkan sistem keuangan Islam yang komprehensif di Indonesia di nilai efektif selama perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi/ sektor riil saling berhubungan secara kuat. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan infrastruktur perbankan syariah di Indonesia akan memberikan manfaat terhadap perkembangan ekonomi dan hal ini penting dalam jangka panjang untuk perkembangan kesejahteraan masyarakat.⁴

Pengembangan perbankan syariah dan industri keuangan adalah salah satu pilihan kebijakan yang sangat relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sektor riil di Indonesia. Menyediakan kebijakan dan kondisi lingkungan yang kondusif buat perkembangan perbankan syariah secara terus-menerus dalam jangka

³Tira Nur Fitria, ”Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional “
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November 2016 Issn : 2477-6157

⁴Ali Rama, ” PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA “
(jurnal Signifikan Vol. 2 No. 1 April 2013).

panjang, akan mendorong perbankan syariah untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.⁵Fenomena Perkembangan bank syariah sampai saat ini cukup mengembirakan dikarenakan perkembangan aset bank syariah meningkat dari tahun ke tahun.⁶Sejalan dengan hal tersebut, Perbankan merupakan sebuah lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembagunan. Bank Syariah memiliki misi yang bukan sekedar ada pada jumlah nominal investasi tapi mencakup juga pada jenis objek dan tujuan itu sendiri.⁷

Syafi'i Antonio & Aam S. Rusydiana menjelaskan setidaknya ada tiga hal yang menjadi sumbangan ekonomi syariah bagi ekonomi nasional. Pertama, ekonomi syariah memberikan andil bagi perkembangan sektor riil. Pengharaman terhadap bunga bank dan spekulasi mengharuskan dana yang dikelola oleh lembaga-lembaga keuangan syariah disalurkan ke sektor riil. Kedua, ekonomi syariah lewat industri keuangan syariah turut andil dalam menarik investasi luar negeri ke Indonesia, terutama dari Negara negara Timur-Tengah. Adanya berbagai peluang investasi syariah di Indonesia, telah menarik minat investor dari negara-negara petro-dollar ini untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Minat mereka terus berkembang dan justru negara kita yang terkesan tidak siap menerima kehadiran mereka karena berbagai 'penyakit akut' yang tidak investor friendly, seperti rumitnya birokrasi, faktor keamanan, korupsi, dan sebagainya. Ketiga, gerakan ekonomi syariah mendorong timbulnya perilaku ekonomi yang etis di masyarakat Indonesia. Ekonomi syariah adalah ekonomi yang berpihak kepada kebenaran dan keadilan dan menolak segala bentuk perilaku ekonomi yang tidak baik seperti sistem riba, spekulasi, dan ketidakpastian (*gharar*).⁸

Gia Dara Hafizah menjelaskan bahwa sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk atau model *philanthropy* dalam ekonomi dan keuangan Syariah, khususnya dalam masa pandemi Covid-19. Peran ini diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan seluruh masyarakat, khususnya umat muslim, dapat ikut serta berkontribusi dalam memulihkan guncangan tersebut diantara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem ekonomi dan keuangan sosial Islam adalah: (1) dengan penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah; (2) dengan penguatan wakaf baik berupa wakaf uang, wakaf produktif, waqf linked sukuk maupun wakaf untuk infrastruktur; (3) memberikan bantuan modal usaha unggulan untuk sector usaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); (4) melalui skema qardhul hasan; (5) peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; (6) melalui pengembangan teknologi finansial syariah, serta (7) memberikan kesadaran pada masyarakat muslim bahwasanya kegiatan ekonomi pun tidak terlepas dari ketaatan kepada Allah. Pada akhirnya, jika program-program di

⁵ Ali Rama, "PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA" (jurnal Signifikan Vol. 2 No. 1 April 2013).

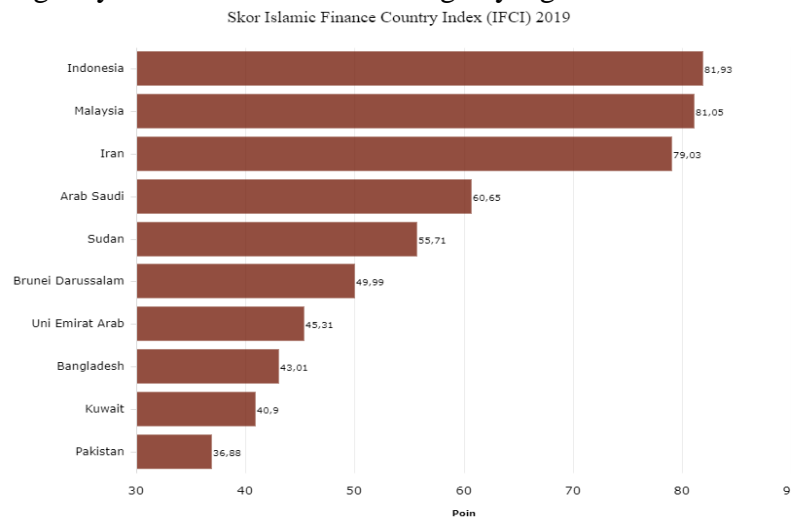
⁶ Siregar, Fitri Ana. "Signifikansi Biaya Promosi, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Zakat Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2017." *EKSAYA: Jurnal Ekonomi Syariah* 1.1 (2020): 92-100.

⁷ Siregar, Erwin Saputra, and Fitri Ana Siregar. "Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8.2 (2020): 177-188.

⁸ Syafi'i Antonio & Aam S. Rusydiana, "Peranan Ekonomi Syari'ah dalam Pembangunan Daerah", *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. IX Januari - Maret 2010.

atas, khususnya bantuan langsung tunai, zakat, infak, wakaf, atau CSR, baik untuk masyarakat maupun sektor usaha atau UMKM, betulbetul dapat digalakkan, maka upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kembali aggregate demand dan aggregate supply ke kanan (dalam kurva demand and supply) diikuti dengan pembangunan pasar daring yang fokus kepada UMKM yang mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga surplus ekonomi terbentuk kembali dan membantu percepatan pemulihan ekonomi.⁹

Perkembangan sistem ekonomi Islam di Indonesia sendiri dinilai sudah cukup bagus dengan berdasarkan data pada tahun 2019 secara sederhana, perkembangan itu dikelompokkan menjadi perkembangan industri keuangan syariah dan perkembangan ekonomi syariah non keuangan. Industri keuangan syariah relatif dapat dilihat dan diukur perkembangannya melalui data-data keuangan yang ada.



Sumber : Cambridge Institute of Islamic Finance

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ekonomi Islam di Indonesia meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan Negara Negara yang lain. Meningkatnya keuangan Islam di Indonesia otomatis dapat berperan dalam pertumbuhan Ekonomi Nasional. Hal ini diperkuat dengan penelitian Firmansyah menganalisis pengaruh Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terhadap perkembangan usaha 295 nasabah yang tersebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan statistik deskriptif, ia menunjukkan bahwa sejak menjadi nasabah BMT, sebagian besar responden telah merasakan dampak positif atas perkembangan usaha mereka. Perkembangan ini berupa peningkatan omzet penjualan, peningkatan keuntungan rata-rata, dan peningkatan aset usaha setelah sebagian keuntungan digunakan untuk memperbesar modal usaha yang dimiliki.¹⁰ Kesimpulan ini konsisten dengan temuan Ali yang melakukan riset dengan pendekatan serupa untuk kasus nasabah BMT Ben Taqwa, Grobogan, Jawa Tengah. dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Nasional.

⁹ Gia Dara Hafizah, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Likuid*, Volume I Nomor 01 Juli 2020.

¹⁰ Firmansyah, "Pengaruh BMT terhadap Perkembangan Usaha Nasabah", dalam M. Nadjib, *Pengaruh BMT terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006, h. 91-126

Dalam menjalankan konsep ekonomi Islam di Indonesia. Ada beberapa tantangan-tantangan yang dihadapi antara lain sebagai berikut: kurangnya Permodalan, kurangnya pemahaman umat, kurangnya sumber daya insani, kurangnya sosialisai, promosi dan edukasi dan kurangnya sarana dan prasarana.

Tantangan-tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan ekonomi Islam masih bisa diatasi karena alasan kuat untuk mensejahterakan kehidupan rakyat dan di Indonesia.tantangan- tantangan tersebut bisa dihadapi dengan beberapa faktor. Adapun faktor- faktor yang dapat menghilangkan tantangan tersebut sebagai berikut: penduduk Indonesia mayoritas muslim, kesadaran masyarakat kembali ke prinsip syariah dukungan dari pemerintah jadi tidak ada lagi kendala – kendala yang dihadapi dalam mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia.diharapkan kesadaran umat untuk membangkitkan ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi , sehingga tercapailah kontribusi ekonomi islam dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

D. KESIMPULAN

Ekonomi islam merupakan sebagai alternative dalam menjalankan konsep ekonomi , sebab ekonomi konvensional yang diprediksikan mampu menopang ekononomi dunia ternyata tidak mampu bertahan sehingga pada tahun 1997 terjadilah krisis ekonomi, Indonesia salah satu Negara yang terkena imbas dari krisis ekonomi tersebut.pada saat krisi tersebut bank muamalat yang berdasarkan prinsi islam mampu bertahan. Dari uraian ini dapat diihat bahwa ekonomi islam mampu menopang perekonomian. Konsep Ekonomi islam dapat berkembang dengan pesat baik dari sector perbankan ,sector pasar modal, sector asuransi, sector mikro bahkan saat ini sudah ada hotel syariah dimana mana.dari beberapa sector ini dapat dilihat bahwa ekonomi Islam berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.Dalam perkembangan ekonomi syariah di Indonesia terdapat beberapa kendala kendala yang dihadapi antara lain: Keterbatasan Sumber Daya Insani (SDI), Supervisi ekonomi syariah, Kurangnya infrastruktur, sarana dan prasarana, baik menyangkut software maupun fisik dan Kurangnya sosialisasi, promosi, informasi, edukasi dan koordinasi terhadap semua stake holder, baik masyarakat, pejabat pemerintah terkait, ulama/ustad, dan praktisi. Tantangan-tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan ekonomi islam masih bisa diatasi karena alasan kuat untuk mensejahterakan kehidupan rakyat dan di Indonesia merupakan penduduk mayotitas muslim.

Daftar Pustaka

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: III T Indonesia, 2002)
- Firmansyah, , “*Pengaruh BMT terhadap Perkembangan Usaha Nasabah*”, dalam M. Nadjib, *Pengaruh BMT terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006
- Gia Dara Hafizah , “*Peran Ekonomi Dan Keuangan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*” *Jurnal Likuid*, Volume I Nomor 01 Juli 2020
- Holis, Moh . *Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016.
- Huda et al, Nurul , “ *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*”. Edisi pertama, Catatan ke 2.2008
- Korten. David C. *The Post Corporate World : Life After Capitalism*. Terj. A. RahmanZainuddin. (Jakarta : Yayasan Obor,1999)
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, (Jakarta, 2000)..
- Michael Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. EdisiKetujuh, Terjemahan HarisMunandar. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000)
- Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Prakteik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).
- Muslimin H. Kara, , *Bank Syariah di Indonesia (Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah)*, Ibhi Press, Jakarta, 2005.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- R.lukman Fauroni, “*Filsafat Ekonomi Islam*”, (Yogyakarta:IAIN Press, 2013).
- Siregar, Erwin Saputra, and Fitri Ana Siregar. "Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8.2 (2020): 177-188.
- Siregar, Fitri Ana. "Signifikansi Biaya Promosi, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Zakat Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2017." *EKSAYA: Jurnal Ekonomi Syariah* 1.1 (2020): 92-100.

Syafi'i Antonio & Aam S. Rusydiana ,” *Peranan Ekonomi Syari'ah dalam Pembangunan Daerah*”,Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. IX Januari - Maret 2010.

Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Tira Nur Fitria ,”*Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* “ Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November 2016 Issn : 2477-6157